

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Alat Peraga

a. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga merupakan alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati. Alat-alat peraga diperlukan dalam proses belajar kepada anak untuk memudahkan di dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas atau menguasai isi pelajaran dengan baik. Setiap alat peraga yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, atau pelajaran yang akan diberikan kepada anak menurut kadar keperluannya. Sebab pemakaian alat peraga yang terlalu banyak akan melambankan anak-anak berpikir abstrak dan sebaliknya penyampaian pendidikan yang verbalistis akan membosankan anak.¹

Alat peraga merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu dalam proses belajar-mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Penggunaan alat peraga ini bertujuan untuk memberikan wujud yang nyata terhadap bahan yang dibahas dalam materi pembelajaran.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 66

Alat peraga yang dipakai dalam proses belajar-mengajar dalam garis besarnya memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar para siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar, sebab dapat berikan semangat dan minat perhatian para siswa.²

Menurut *Estiningsih* (dalam Buku Adi Praswoto) alat peraga merupakan media pembelajaran yang yang mengandung ciri-ciri dari konsep yang dipelajari. Sementara *Sanaky* (dalam Buku Adi Praswoto) mengartikan alat peraga sebagai suatu alat bantu yang digunakan oleh pelajar untuk memperagakan materi pelajaran.

Menurut *Asyhar* (dalam Buku Adi Praswoto) alat peraga adalah media yang memiliki ciri dan bentuk dari konsep materi ajar yang digunakan untuk memperagakan materi tersebut sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan alat peraga sangat dibutuhkan terutama untuk menjelaskan konsep atau materi yang abstrak.³

Dari beberapa defenisi yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat bantu pembelajaran berupa benda konkret yang digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran.

² Diakses melalui: <http://www.pengertianku.net/2014/12/inilah-pengertian-alat-peraga-dan-menurut-paraahli.html>, tanggal 15/11/2022

³ Andi Prastowo, (2015), *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Penedamedia Group, h. 297.

Alat pendidikan ialah sebuah tindakan atau situasi ataupun yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan. Alat pendidikan adalah faktor pendidikan yang disengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴

b. Macam-macam Alat Peraga

Berdasarkan fungsinya, yaitu untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran, alat peraga dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Alat bantu lihat (*Audio Visual*)

Alat ini berguna didalam membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Alat ini ada 3 bentuk, yaitu: Alat yang diproyeksikan, misalnya slide, film, film strip.

2) Alat bantu dengar (*Audio Aids*)

Alat bantu dengar (*Audio Aids*) yaitu alat yang dapat membantu menstimulasi indera pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pengajaran, seperti kaset, tape recorder, radio.⁵

c. Fungsi Alat Peraga

Alat peraga bukanlah pengganti pelajaran lisan atau tulisan namun alat peraga sebagai pelengkap dari pembantu agar pelajaran dapat tahan lama dalam ingatan anak dan

⁴ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta,2013), h. 87

⁵ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*(Jakarta: Renika Cipta, 2013) h. 86-100

mudah untuk diproduksi pada suatu ketika diperlukan. Ada beberapa fungsi alat peraga, antara lain:⁶

- 1) Membantu dan mempermudah para guru dalam mencapai tujuan instruksional secara efektif dan efisien.
- 2) Menampilkan materi yang dapat membuat perasaan yang menyenangkan saat belajar.
- 3) Mempermudah para siswa menangkap materi pelajaran, memperkaya pengalaman belajar serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan mereka.
- 4) Menstimulasi pengembangan pribadi serta profesi para guru dalam usahanya mempertinggi mutu pengajaran di sekolah.

Sudjana (dalam buku H. Darmadi) mengemukakan ada enam fungsi dari alat peraga dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
2. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral bagi keseluruhan situasi belajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.

⁶ Mulyana, dkk. *Metodologi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. (UPI: Tasikmalaya, 2009), h. 28

3. Alat peraga dalam pembelajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan visi pembelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pembelajaran/pelajaran.
4. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran lebih diutamakan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
6. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar dan pembelajaran. Dengan perkataan lain melalui penggunaan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahan lama di ingatan siswa, sehingga pembelajaran mempunyai nilai yang tinggi.⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga

Kelebihan penggunaan alat peraga menurut Sudjana, adalah sebagai berikut :⁸

- 1) Menumbuhkan minat siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik

⁷ 3H. Hamdani, (2017), Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta: Deepublish, h. 87-88.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 64

- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
- 4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti :mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

Sementara itu kekurangan penggunaan alat peraga dalam pengajaran menurut Nana Sujana diantaranya :⁹

- 1) Memerlukan alat peraga yang cukup banyak. Dalam proses pembelajaran membutuhkan berbagai alat penunjang dalam penggunaan alat peraga.
- 2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar banyak waktu yang diperlukan guru untuk mempersiapkan terlebih dahulu.
- 3) Membutuhkan perencanaan yang cukup matang.

e. Syarat-syarat Alat Peraga

Syarat-syarat alat peraga menurut Ruseffendi adalah sebagai berikut:¹⁰

Alat peraga yang dapat digunakan terbagi dua jenis yaitu alat peraga benda asli dan benda tiruan. Agar fungsi dan

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru,2004), h. 64

¹⁰ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito,2006), h. 132

manfaat alat peraga sesuai dengan yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu:

- 1) Sederhana bentuknya dan tahan lama (terbuat dari bahan yang tidak cepat rusak)
- 2) Kalau bisa dibuat dari bahan yang mudah diperoleh dan murah
- 3) Mudah dalam penyimpanan dan penggunaannya
- 4) Memperlancar pengajaran dan memperjelas konsep matematika bukan sebaliknya
- 5) Harus sesuai dengan usia anak
- 6) Jika memungkinkan, dapat digunakan untuk beberapa topik misalnya dadu untuk menghitung luas volume, peluang dan unsur-unsur bangun ruang.
- 7) Bentuk dan warnanya menarik sehingga lebih menarik perhatian siswa.

f. Tujuan Alat Peraga

Berikut ini beberapa tujuan alat peraga adalah:

- 1) Alat peraga dalam pendidikan memiliki tujuan supaya proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar para siswa.
- 2) Alat peraga pendidikan dapat memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana siswa belajar dengan banyak sekali kemungkinan sehingga belajar dapat berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu.

- 3) Alat peraga pendidikan mempunyai manfaat supaya belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas, alat peraga dapat memungkinkan mengajar lebih sistematis dan juga teratur.

g. Manfat Alat Peraga

Berikut ini beberapa manfaat alat peraga diantaranya adalah:

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak.
- 3) Dapat membantu dalam mengatasi berbagai macam hambatan dalam proses pendidikan.
- 4) Dapat merangsang sasaran dari pendidikan untuk mengimplementasikan ataupun melaksanakan pesan-pesan kesehatan atau pesan pendidikan yang akan disampaikan.
- 5) Dapat membantu sasaran pendidikan untuk belajar dengan cepat serta belajar lebih banyak materi atau bahan yang disampaikan.
- 6) Merangsang sasaran pendidikan untuk bisa meneruskan berbagai pesan yang disampaikan yang member materi kepada orang lain.
- 7) Dapat mempermudah saat penyampaian materi pendidikan atau informasi oleh para pendidik.
- 8) Dapat Mendorong keinginan orang-orang maupun individu untuk mengetahui, lalu kemudian lebih mendalami, dan pada akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.

- 9) Membantu menegakkan pengertian atau informasi yang diperoleh. Sasaran pendidikan di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia memiliki kecenderungan untuk melupakan/lupa. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, AVA (Audio Visual Aid–alat bantu atau peraga audio visual) dapat membantu menegakkan pengetahuan-pengetahuan yang sudah diterima oleh sasaran pendidikan sehingga apa yang diterima akan lebih lama tersimpan di dalam ingatan.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keinginan, kesukaan ataupun kehendak akan sesuatu hal yang meningkat semangat dalam seseorang.¹¹ Minat berperan besar dalam proses belajar, karena dalam proses pembelajaran minat siswa dalam belajar berpengaruh pada hasil pembelajaran tersebut. Apabila dalam proses belajar seorang siswa tidak memiliki minat, maka ia tidak memperoleh kepuasan dan pelajaran.¹²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah hal-hal yang menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh

¹¹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: KARTIKA, 1997), hal. 370

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 57

individu.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan

ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti

pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Minat

berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan

sumber motivasi untuk melakukan apa yang di inginkan.¹³

Berdasarkan pengertian, bahwa minat adalah perasaaningintahu,mempelajari mengagumi atau memiliki sesuatu.¹⁴Pengertian Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar suatu perubahan yang terjadidalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalamanyang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, cet-1, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 28.

¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet-8, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 121-122.

kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang sangat besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari tersebut.¹⁵

Dapat disimpulkan, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

b. **Macam- macam dan Ciri-ciri Minat**

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h.180

- 2) Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
- 6) Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
- 7) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
- 8) Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.¹⁶

Dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock, menyatakan ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpola. Ciri-ciri ini yaitu :

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h .60

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin di sebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris. Artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.¹⁷

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

1) Faktor Intern

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.66

- a) Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis seperti perhatian, tertarik, aktivitas.

2) Faktor Ekstern

- c) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- d) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung.

Dengan demikian, bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri (faktor ekstrinsik).

1) Faktor Intrinsik

- a) Rasa Tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang, dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif suatu objek.
- b) Perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau frekuensi dan

kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa.

c) Aktivitas merupakan bergabungnya siswa dalam kegiatan tersebut. Setelah siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek.

2) Faktor Ekstrinsik

1) Lingkungan Keluarga, Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh. Misalnya, keadaan sosial ekonomi, serta cara orang tua mendidik anak merupakan sebagian contoh faktor keluarga yang mempengaruhi minat siswa.

2) Lingkungan Sekolah, Pengaruh lingkungan sekolah misalnya, kurikulum, metode mengajar yang digunakan guru, serta aturan dan disiplin sekolah.

3) Lingkungan Masyarakat, Faktor lingkungan masyarakat seperti teman bergaul dan kegiatan siswa di masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar meliputi kebutuhan fisik, sosial, dan egoistik, pengalaman.

Dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah jamaniah, Psikologis, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

d. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar.
- 4) Minat memperkuat pekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Dapat disimpulkan, fungsi minat belajar adalah sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Cara Membangkitkan Minat Belajar Cara Membangkitkan Minat Belajar yaitu, memperkaya ide atau gagasan, memberikan hadiah yang merangsang, mengembangkan fantasi, melatih sikap positif.

e. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan tentang indikator minat belajar tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut :

- 1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya

peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.¹⁸

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar menurut Piaget merupakan masa untuk berfikir secara konkret (berkaitan dengan dunia nyata) dan masa berakhirnya berfikir khayal. Selain itu, Piaget juga mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada diantara usia 7-12 tahun dan masuk dalam tahapan operasi konkret.

Adapun ciri-ciri pemikiran operasi konkret sebagai berikut:

- 1) Anak dapat mulai dapat menggambarkan secara menyeluruh ingatan dan pengalaman yang dialami
- 2) Anak mulai dapat berhubungan dengan beberapa teman secara serentak dan memperhatikan beberapa hal lain yang dibicarakan temannya.
- 3) Anak sudah lebih mendalam melihat sebab suatu kejadian, sehingga suka mempertanyakan mengapa sesuatu terjadi.
- 4) Pemikiran anak sudah mulai teratur dan terarah karena sudah dapat berfikir seriatisasi dan klasifikasi dengan

¹⁸ Maria Theresia Hery, “ Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia interaktif, Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM), Vol.1, No.1, 2015

Sedangkan Syamsu Yusuf (2007: 178-184) mengungkapkan bahwa anakusia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik perkembangan sebagaiberikut :

- a. Karakteristik Perkembangan Intelektual, Perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar merupakan masaberakhirnya berfikir khayal dan mulai berfikir konkret (berkaitan dengandunia nyata) Periode ini ditandai dengan tiga kecakapan baru, yaitu:
 - 1) Kemampuan mengelompokkan benda-benda berdasarakan ciri-ciri yangsama.
 - 2) Menghubungkan atau menghitung angka-angka atau bilangan.
 - 3) Memecahkan masalah yang sederhana. Selain itu, anak usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual maupun melaksanakan tugas belajar (membaca, menulis, dan menghitung).
- b. Karakteristik Perkembangan Bahasa, Kemampuan mengenal dan menguasai *vocabulary* anak usia sekolahdasar berkembang sangat pesat. Pada masa awal, anak usia sekolah dasarsudah menguasai sekitar 2.500 kata dan pada masa akhir (11-12 tahun) telah menguasai sekitar 50.000 kata. Pada masa ini, tingkat berfikir anak sudah lebih maju dan sudah banyak menanyakan soal waktu dan sebab akibat.

- c. Karakteristik Perkembangan Sosial, Anak usia sekolah dasar sudah mulai memiliki kesanggupan untuk menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap bekerjasama maupun *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Selain itu, anak mulai berminat dengan kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan adanya keinginan untuk diterima dalam anggota kelompok.
- d. Karakteristik Perkembangan Emosi, Perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar, anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan anak untuk mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan pembiasaan. Selain itu emosi anak usia sekolah dasar memiliki ciri-ciri diantaranya:
- 1) Berlangsung relatif singkat.
 - 2) Emosi anak kuat atau hebat.
 - 3) Sudah berubah.
 - 4) Tampak berulang-ulang.
 - 5) Respon emosi anak berbeda-beda.
 - 6) Emosi anak dapat dideteksi melalui tingkah lakunya.
 - 7) Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya.
 - 8) Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosinya.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan singkatan kata “Ilmu Pengetahuan Alam”. Kata IPA terjemahan dari “*Natural Science*”. Natural

artinya alamiah, dan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. IPA menawarkan cara-cara agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam.¹⁹

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya.²⁰

Carin dan Sund menyatakan IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:²¹

- 1) Sikap IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat.
- 2) Proses: proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 136

²⁰ Nuryani Rustaman, *Pembelajaran IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 11

²¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), h. 23-24

penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

- 3) Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- 4) Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah.

IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju teknologi semakin banyak penggunaan ilmu dasar IPA yang banyak menggunakan alat, model dalam mengajar, dan pelayanan bidang ilmu-ilmu lainnya. Kedudukan IPA semakin penting dalam dunia pendidikan, baik aspek terapan maupun penalarannya.

IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.²² Menggunakan pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta membangun konsep-konsep, teori-

²² 8Amalia Sapriati, Pembelajaran IPA di SD (jakarta :Universitas Terbuka, 2014), h. 2.3

teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap proses pendidikan.²³

Pentingnya peranan ilmu pengetahuan alam dalam dunia pendidikan perlu dilakukan usaha untuk menguasai pengetahuan ipa. Siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran ipa dengan baik. Demikian pentingnya ilmu pengetahuan alam, diharapkan pembelajaran ipa menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan dimengerti oleh siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran ipa masih merupakan pelajaran yang dianggap membosankan, dan sering menimbulkan masalah dalam belajar.²⁴

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Ada beberapa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, dimaksudkan untuk:²⁵

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²³ 9Amalia Sapriati, Op.Cit., h. 2.6.

²⁴ 0Merta Adinda, Wawancara Siswa, SD N 2 Rulung Raya Natar, 20 Januari 2016

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana,2016), h.171

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP. Dari tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar ini diharapkan guru dapat menciptakan anak didik yang berpengetahuan dan terampil dalam mengkaji serta memecahkan masalah peristiwa-peristiwa alam serta menumbuhkan rasa kekaguman melihat alam semesta yang Tuhan ciptakan.

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui

suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Bunga Nita Damanik dengan judul “Pengaruh Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V MIN 12 Medan”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,290 > 1,7084$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan Alat Peraga yang diterapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 12 Kota Medan.²⁶ Persamaannya adalah menggunakan alat peraga dan mata pelajaran IPA. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,290 > 1,7084$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan Alat Peraga yang diterapkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan pada penelitian di

²⁶ Bunga Nita Damanik, *Pengaruh Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V MIN Medan*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), diakses melalui: <http://repository.uinsu.ac.id/6190/1/>

skripsi ini yaitu tempat di SDN 06 Tebat Karai dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. $0.037 < \alpha 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 3,287 > F_{tabel}$ dengan demikian ada pengaruh variabel penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Anarani dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 2 Lampung Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *Quasy Eksperimental Design*. Persamaannya adalah penggunaan alat peraga dan IPA. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis secara manual dengan $t_{hitung} = 1,876$ dan $t(0,05;42) = 1,682$, sehingga $t_{hitung} > t(0,05;42)$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan bantuan alat peraga dibanding di kelas IV SDN 2 Rulung Raya, peserta didik dengan perlakuan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan pada penelitian di skripsi ini yaitu tempat di SDN 06 Tebat Karai dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. $0.037 < \alpha 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 3,287 > F_{tabel}$ dengan demikian ada pengaruh variabel penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khsusnul Khotimah dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Sosiodrama Kelas V Di

Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Tempuran Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018". Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa minat belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 66,54% pada siklus I dan siklus II 83,39% sehinggaterjadi peningkatan 16,85% maka dikategorikan sangat kuat. Persamaannya adalah terhadap minat belajar. Adapun perbedaannya adalah pada metode tindakan kelas sedangkan peneliti metode penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 66,54% pada siklus I dan siklus II 83,39% sehingga terjadi peningkatan 16,85% maka dikategorikan sangat kuat, sedangkan pada penelitian di skripsi ini yaitu tempat di SDN 06 Tebat Karai dan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. $0.037 < \alpha 0,05$ dan nilai Fhitung = $3,287 > F_{tabel}$ dengan demikian ada pengaruh variabel penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa. Sedangkan kontribusi variable penggunaan alat peraga berkontribusi terhadap minat belajar, dengan tetap memperhatikan alat peraga sebesar Beta = 0,367. Berkontribusi terhadap minat belajar. regresi linear sederhana variabel alat peraga dengan nilai sebesar 345, 080 dengan beta= 875, terhadap minat belajar siswa kelas IV di SDN 06 Tebat Karai. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alat peraga berpengaruh terhadap minat belajar siswa di Sekolah Negeri 06 Tebat Karai.

4. Skripsi yang ditulis oleh Elda irawati dengan judul “Penggunaan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ipa di kelas iv sdn 76 kota bengkul”. Pada siklus utama, siswa pengganti normal mencapai 59,23. Mencapai 69,61 pada siklus berikutnya. Selain itu, keteraturan belajar siswa meningkat dari 61,54% pada siklus 1 menjadi 89,74% pada siklus 2, yang juga menunjukkan bahwa pembelajaran telah selesai. Persamaannya adalah menggunakan alat peraga dan pelajaran IPA. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini metode tindakan kelas dan peneliti metode kuantitatif serta dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti minat belajar.
5. Skripsi yang ditulis oleh Luthfi Anarani Fauziyyah dengan judul “Pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas iv sekolah dasar negeri 2 rulung raya natar lampung selatan tahun ajaran 2016/2017”. Berdasarkan analisis uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 1,876$ dan $t(0,05;42) = 1,682$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka $t_{hitung} > t(0,05;42)$, akibatnya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SD N 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan. Persamaannya adalah alat peraga dan mata pelajaran IPA. Adapun

perbedaannya adalah dari hasil penelitian t_{hitung} dan peneliti F_{hitung} serta terhadap hasil belajar dan peneliti minat belajar.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran merupakan suatu kontak sosial antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu agar terdapat perubahan yang baik terhadap minat belajar ilmu pengetahuan alam, peneliti memilih penggunaan alat peraga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang telah guru terapkan di kelas. Setelah diberi perlakuan, peneliti memberikan pos-tes untuk mengetahui minat belajar ilmu pengetahuan alam. Penggunaan alat peraga pemanfaat lingkungan sekitar ini menekankan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya dan melakukan interaksi dalam kelompok. Pemanfaat lingkungan sekitar ini dapat di jadikan alternatif untuk minat pembelajaran ilmu pengetahuan alam agar lebih baik. Diharapkan siswa mampu berfikir secara mandiri dan mengasah kepekaan dan keterampilan dalam berfikir dan memecahkan masalah. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA . Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berfikir yang menggunakan dua variabel yaitu X dan Y yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Keterangan :

X : Pengaruh penggunaan alat peraga (variabel bebas)

Y : Hasil belajar ilmu pengetahuan alam (variabel terikat)

→: Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap minat ilmu pengetahuan alam belajar peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bersifat baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif (H_a) Menyatakan bahwa: Terdapat Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SD Negeri 06 Tebat Karai

2. Hipotesis Nihil Nol (H_0)

Hipotesis Nihil Menyatakan Bahwa: Tidak ada Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SD Negeri 06 Tebat Karai.